BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini menguasai bahasa asing merupakan tuntutan zaman. Penguasaan bahasa asing merupakan nilai lebih yang menunjang seseorang memiliki performa setingkat lebih baik dari orang yang tidak menguasai bahasa asing terutama apabila yang bersangkutan melamar pekerjaan. Ada beberapa bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, salah satunya adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran pilihan baik di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Bahasa Jerman memiliki beberapa keunikan, di antaranya penggunaan kasus dalam kalimat dan setiap kata benda memiliki kata sandang tertentu yang disebut *der Artikel*. *Der Artikel* bisa tunggal (singular) dan bisa jamak (plural). *Artikel* singular terdiri dari *der* untuk maskulin, *die* untuk feminin dan *das* untuk netral; sedangkan *Artikel* plural hanya ada satu macam yaitu *die*. Keunikan kata benda tersebut terkadang menjadi kendala bagi pembelajar bahasa Jerman termasuk penulis untuk menguasai *Artikel* kata benda dengan baik, yang merupakan salah satu faktor pembentukan kalimat.

Dalam mempelajari *Artikel* tentunya ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh pengajar agar pembelajaran efektif. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran dibutuhkan untuk membantu siswa agar tidak kesulitan mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Siswa akan terlihat antusias dalam belajar jika metode pembelajaran pada pemberian materi menarik. Hal ini bisa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran berdasarkan pemberian informasi dikenal secara umum yaitu; Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab dan Metode Demonstrasi. Metode Ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar. Metode Tanya Jawab yaitu cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab

antara sumber belajar dengan warga belajar. Dan Metode Demonstrasi yaitu cara memperagakan sesuatu hal yang pelakasanaannya diawali oleh peragaan sumber belajar kemudian diikuti oleh warga belajar. Hal yang diperagakan adalah harus kegiatan yang sebenarnya, tidak bersifat abstrak. (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/JENIS_METODE_PEMBELAJARAN.pdf).

Warna merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran biasanya warna diaplikasikan ke dalam bentuk metode pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan cara memberi warna pada setiap pengelompokan data di papan tulis dengan tujuan agar siswa dapat dengan mudah belajar serta mengingat pengelompokan tersebut. Warna juga diaplikasikan dalam peyusunan buku dengan tujuan agar orang yang mempelajarinya akan tertarik dan dengan mudah memahami isi buku yang disampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut Purnama dalam situsnya http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/07/elemen-warna-dalam-pengembangan-multimedia-pembelajaran-378723.html bergagasan bahwa penggunaan warna yang sesuai dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, perasaan, perhatian dan kesediaan siswa dalam belajar. Berangkat dari gagasan tersebut, metode penggunaan warna pada tulisan dirasa tepat bagi penulis untuk menggunakannya sebagai metode pembelajaran kata benda berikut *Artikel*-nya. Ditinjau dari metode pembelajaran seperti yang telah disampaikan di atas, penggunaan warna dalam pembelajaran dapat dikategorikan sebagai metode demonstrasi karena warna cenderung diperlihatkan dan diperagakan penggunaannya.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan warna terhadap penguasaan *Artikel* kata benda bahasa Jerman, dan menyusunnya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Warna untuk Menguasai *Artikel* Kata Benda Bahasa Jerman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah banyaknya *Artikel* kata benda dalam bahasa Jerman memengaruhi siswa dalam menguasai *Artikel*?
2. Apakah kesulitan siswa menguasai *Artikel* dipengaruhi oleh metode pengajaran bahasa Jerman yang tidak sesuai dengan kondisi psikologis siswa? (misalnya; motivasi, perasaan, perhatian dan kesediaan siswa dalam belajar)
3. Apakah penggunaan warna pada *Artikel* dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan *Artikel* kata benda?
4. Apakah penggunaan warna pada *Artikel* efektif untuk penguasaan *Artikel*?
5. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya penggunaan warna untuk mempelajari *Artikel*?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, banyak kemungkinan masalah yang dapat diteliti. Karena keterbatasan penulis dalam kemampuan dan waktu maka penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* sebelum penggunaan warna.
2. Kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* setelah penggunaan warna.
3. Efektivitas penggunaan warna untuk menguasai *Artikel* kata benda bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* sebelum penggunaan warna?
2. Bagaimana kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* setelah penggunaan warna?

3. Apakah penggunaan warna pada *Artikel* efektif meningkatkan penguasaan *Artikel*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menggambarkan kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* sebelum penggunaan warna.
2. Mengetahui kemampuan siswa untuk menguasai *Artikel* setelah penggunaan warna.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan warna pada *Artikel* untuk meningkatkan penguasaan *Artikel.*

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami *Artikel* kata benda bahasa Jerman dengan penggunaan warna pada setiap pembelajaran *Artikel.*

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pihak- pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, di antaranya:

   a. Pembelajar Bahasa Jerman (Siswa)

      Siswa dapat menghafal serta mengingat setiap *Artikel* dari kata benda melalui metode penggunaan warna pada *Artikel*.

   b. Pengajar Bahasa Jerman (Guru)

      Guru dapat mengetahui cara penerapan warna pada pembelajaran *Artikel.*

c. Peneliti (penulis)

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman melakukan penelitian, memperluas wawasan keilmuan serta cakrawala pemahaman penulis akan dunia pendidikan.